

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa novel *Seribu Wajah Ayah* karya Azhar Nurun Ala menceritakan tentang ego dan emosi yang terjadi pada tokoh yaitu tokoh ayah dan tokoh “Kamu”. Ego dan emosi dalam novel *Seribu Wajah Ayah* didasarkan pada tiga struktur kepribadian dalam teori Sigmund Freud melalui *id*, *ego*, dan *superego*.

Pada prinsip *id*, tokoh “Kamu” ingin pamer kuliah di luar negeri. Prinsip *ego* pada tokoh “Kamu” akhirnya memilih meninggalkan tokoh ayah dan pergi kuliah S2 ke UK. Penyebab tokoh “Kamu” meninggalkan tokoh ayah, yaitu *ego* yang ada dalam dirinya begitu besar. Penerapan *superego* pada diri tokoh “Kamu” membuatnya menyesal atas keputusan yang telah diambil. Tokoh “Kamu” tidak berada di sisi ayahnya, bahkan di saat-saat terakhir hidup ayahnya.

Prinsip *id* pada tokoh ayah yaitu tidak ingin tokoh “Kamu” mengetahui tentang penyakitnya. Tokoh ayah memilih memendam penyakit yang ia derita. Tokoh ayah tidak ingin menyulitkan tokoh “Kamu” karena ingin anaknya fokus selama berkuliah. Namun prinsip *ego* tokoh ayah muncul di saat tokoh “Kamu” memilih pergi kuliah S2 ke UK. *Ego* tokoh ayah melarang untuk pergi ke luar negeri walaupun larangan tersebut ditolak. Penerapan *superego* pada tokoh ayah mengalahkan *id* dan *ego* karena rasa sayang yang dimilikinya.

Konflik tokoh ayah dan tokoh “Kamu” mempengaruhi klasifikasi emosi dari kedua tokoh membuat emosi dalam diri masing-masing. Klasifikasi emosi berupa kesedihan yang dirasakan tokoh ayah karena merindukan tokoh “Kamu” serta rasa cinta seorang ayah kepada anak. Sedangkan klasifikasi emosi tokoh “Kamu” berupa penyesalan atas sikapnya kepada tokoh ayah. Penyesalan adalah hal yang tidak dapat dirubah. Mengambil kesempatan untuk berubah dan tidak menundanya adalah bentuk penebusan dosa yang dilakukan tokoh “Kamu”.

Psikologi tokoh ayah dan tokoh “Kamu” ditimbulkan akibat hasrat yang berbeda. Keinginan-keinginan yang berada di bawah sadar memberikan dampak psikologi pada kedua tokoh. Keinginan tokoh ayah untuk anaknya agar berada di sisinya tetapi tidak terealisasikan menimbulkan kesedihan batin yang terpuruk dan menumpuk. Sedangkan keinginan tokoh “Kamu” yang mementingkan kepentingan pribadi menimbulkan penyesalan sehingga berakhir menyesal tanpa bisa menebus dosa.

Pandangan atau analisis hasrat pengarang terhadap persoalan psikologis tokoh dapat disimpulkan bahwa novel *Seribu Wajah Ayah* merupakan representasi pentingnya komunikasi yang baik dalam keluarga karena komunikasi yang buruk akan menimbulkan dampak psikologis bagi tokoh-tokoh yang mempunyai ego dan emosi. Novel *Seribu Wajah Ayah* merupakan bentuk kritik komunikasi dalam keluarga. Hubungan antara anggota keluarga yang seharusnya terjalin baik sudah tidak relevan diterapkan pada zaman sekarang. Ego dari masing-masing anggota keluarga saling ditingkatkan sehingga keluarga menjadi tidak harmonis dan terciptanya kesalahpahaman.